



Uji Coba Malioboro

Sudah Matang

■ Pemprov DIY Sebut 3 Unsur Pelaku Usaha di Malioboro Sudah Dapat Sosialisasi



YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Provinsi (Pemprov) DIY menyebut, uji coba pedestrian Malioboro yang akan digelar pada pertengahan Juni ini sudah direncanakan secara matang. Uji coba ini, nantinya, untuk mengetahui bagaimana rekayasa jalur ideal dan dampak penataan ini.

"Rencananya Malioboro bebas kendaraan. Konsepnya kan pedestrian, sehingga kendaraan bermotor pun tak boleh melintas, kecuali bus Trans Jogja," ujar Sekda DIY, Gatot Saptadi, Minggu (2/6).

Gatot menjelaskan, konsep tak ada kendaraan bermotor yang melintas ini tentunya akan berpengaruh pada manajemen lalu lintas dan juga aspek lain.



Rencananya Malioboro bebas kendaraan. Konsepnya kan pedestrian, sehingga kendaraan bermotor pun tak boleh melintas, kecuali bus Trans Jogja.

Uji Coba

● Sambungan Hal 9

Untuk itu, simulasi sekitar dua sampai tiga hari ini akan mengetahui titik mana yang berdampak dan juga tentang penataan lalu lintas kedepannya.

"Dari segi lalu lintas ditata dan jika dilihat dampaknya berpengaruh pada manajemen lalu lintas. Hal ini harus dilihat secara menyeluruh, tak bisa persegmen," jelasnya.

Konsep pedestrian ini, tentu saja harus dibarengi dengan penataan di Malioboro. Utamanya adalah para pedagang kaki lima yang mencari uang di sisi barat dan sisi timur.

Untuk PKL di sisi barat, akan ditata dengan menghadap ke luar jalan atau menghadap ke toko. Di sisi barat ini, PKL yang mendominasi adalah para penjual cenderamata, kerajinan, ataupun kain batik.

"Kedepan tak ada lagi PKL nempel di toko. Untuk PKL sisi timur pun nanti akan ditata, kami masih menunggu perkembangan eks bioskop Indra dan pasar sore," jelasnya.

Dia menegaskan, untuk sisi timur, para pedagang pun akan ditata agar tak ada lagi PKL yang berjualan di depan kantor DPRD DIY dan kantor pemerintahan lainnya. Penataan ini nantinya menjadi wewenang Pemkot Yogyakarta.

"Targetnya setelah semua tertata, nanti harus juga dibarengi kesiapan kantong parkir. Nanti juga bisa ada kesenian di kawasan pedestrian ini, termasuk memanfaatkan momen Selasa Wage," urainya.

Pihaknya juga menyebut, bahwa rencana uji coba ini dilaksanakan dengan perencanaan matang. Salah satunya adalah pihaknya telah melakukan sosialisasi dengan pelaku usaha di kawasan Malioboro.

"Sudah ada sosialisasi meski secara tertutup. Ada tiga unsur pelaku usaha yang sudah mempunyai komitmen bersama karena menyangkut ekonomi mereka," jelasnya.

Diantaranya, karena dengan steril kendaraan bermotor, ada kekawatiran pada pengunjung berkurang. Namun, pemerintah tetap menyiapkan kantong parkir di strip-sirip Malioboro.

"Konsep pedestrian ini juga harus disadari sebagai upaya penataan. Di luar negeri sana, ruang publiknya pun hampir sama dengan konsep ini," ujarnya.

Pengalihan Jalur

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Stigit Arif Raharjo menjelaskan, uji coba Malioboro akan digelar pada pertengahan Juni mendatang. Dia menjelaskan, dalam uji coba ini arus kendaraan akan mulai dialihkan ke sejumlah jalur.

Kawasan Malioboro pun

akan steril dari kendaraan bermotor, kecuali becak dan andong serta pejalan kaki. "Dari masukan Dinas Kebudayaan, UGM, DPUESDM, memang pada saat uji coba nanti ada penutupan Malioboro untuk kendaraan," jelasnya.

Bersamaan hal itu juga ada penataan PKL, dimana PKL akan ditata di beberapa lokasi. Diantaranya adalah di eks Bioskop Indra.

Untuk PKL yang ada di sepanjang jalan Mataram, semisal sepatu dan PKL lainnya juga akan dicarikan tempat yang layak. Perlu diketahui, rencana uji coba pengalihan arus lalu lintas di kawasan Malioboro yang akan dilaksanakan akhir November 2018 lalu, sempat ditangguhkan. Kala itu, Dinas Perhubungan DIY belum memutuskan waktu tetap rencana untuk uji coba ini. Uji coba ini juga akan digelar awal tahun dan mundur lagi hingga Juni ini. (ais)

Pemda Diminta Berhati-hati Terapkan Uji Coba Pedestrian

KALANGAN legislatif meminta agar Pemda DIY berhati-hati dalam menerapkan uji coba Malioboro. Konsep pedestrian ini bagus untuk mendukung wisata, namun juga dampak ekonomi bagi pelaku usaha di kawasan ini.

"Ada plus minusnya antara tujuan wisata dan ekonomi. Oleh karena itu Pemda perlu hati-hati dalam penerapannya," ujar Anggo-

● ke halaman 15

Pemda Diminta

● Sambungan Hal 9

ta Komisi A DPRD DIY, Slamet, Minggu (2/6) petang.

la mengatakan, dari sisi ekonomi

dampak penerapan konsep ini jelas dirasakan para pengusaha di sepanjang jalan Malioboro. Dimungkinkan, mereka akan banyak kehilangan pemasukan karena usahanya yang sepi.

"Pemerintah perlu membangun kantong-kantong parkir yang dekat jalan Ma-

lioboro, agar wisatawan tak perlu berjalan jauh," jelasnya.

Namun, dari sisi ikon Yogyakarta, konsep ini bagus. Hal ini karena memberikan kenyamanan wisatawan, karena tak ada lagi kemacetan di kawasan tersebut. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005